

## PENERAPAN MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Ary Wulandari<sup>1</sup>  
I Ketut Yadnyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [arraywulan@gmail.com](mailto:arraywulan@gmail.com)

### ABSTRAK

*E-Filing* adalah salah satu hasil modernisasi sistem perpajakan guna mempermudah pelaporan SPT Tahunan wajib pajak dan administrasi perpajakan Indonesia. Namun diperlukan penyesuaian bagi wajib pajak dalam menggunakan sistem baru tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat penggunaan *e-Filing* dengan menerapkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UTAUT yang digunakan telah dimodifikasi sedemikian rupa yang terdiri atas 4 faktor yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi sebagai variabel bebas serta minat penggunaan *e-Filing* sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Kuesioner digunakan sebagai sarana pengumpulan data yang disebarakan kepada wajib pajak yang menggunakan *e-Filing*. Regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitiannya menjelaskan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif signifikan pada minat penggunaan *e-Filing*.

**Kata kunci:** Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, *E-Filing*

### ABSTRACT

*E-Filing* is one of the outcomes of taxation system modernization, issued by Directorate General of Taxes in order to facilitate tax administration in Indonesia. However, it is necessary for taxpayers to conduct adjustment in applying the new system. This research aims to ascertain the factors affecting the interest in using *e-Filing* by applying *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT model used in this study consists of 4 factors, in which performance expectations, business expectations, social factors and conditions that facilitate are used as independent variables, and the interest on utilizing *e-Filing* as dependent variable. This research is conducted in Denpasar, using *accidental sampling* as sampling technique. Data were collected by distributing questionnaires to taxpayers who use *e-Filing* and analysed with multiple linear regression analysis. The results showed that performance expectation, business expectation, social factors, and conditions that facilitate affected the interest in using *e-Filing* positively and significantly.

**Keywords:** *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* Model, Performance Expectation, Effort Expectation, Social Factors, *E-Filing*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Hampir seluruh lapisan masyarakat yang melaksanakan usaha dan bisnisnya memanfaatkan dan menggunakan teknologi untuk memperoleh, mengolah dan menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Seiring berjalannya waktu tidak hanya teknologi informasi yang mengalami perkembangan namun masyarakat sebagai pengguna informasi tersebut juga dituntut untuk berkembang. Kemajuan teknologi dan informasi telah merubah lingkungan secara luas, pesat dan dinamis serta mendorong informasi menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Informasi harus mampu disediakan oleh pihak swasta maupun pemerintah dengan tepat dan akurat. Sistem yang memadai akan mampu menyampaikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Sistem yang dirancang dan diluncurkan dapat digunakan untuk menyediakan layanan yang inovatif untuk masyarakat. Layanan tersebut dapat berupa layanan yang sederhana seperti *website* dan yang kompleks seperti pelaporan perpajakan.

Sadar akan tuntutan pada era globalisasi ini, badan perpajakan Indonesia atau Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sudah melakukan beberapaperubahan salah satunya adalah modernisasi dengan penggunaan teknologi informasi pada sistem administrasi perpajakan. *E-filing* merupakan hasil modernisasi administrasi perpajakan yang saat ini terus-menerus di sosialisasikan. Rahayu (2010:132) mendefinisikan *e-Filing* sebagai sarana penyampain SPT melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang telah ditugaskan oleh DJP secara *online* dan *realtime*. Novarina (2005) menjelaskan bahwa

*e-Filing* bermanfaat untuk membantu wajib pajak pribadi maupun badan melaporkan SPT Tahunannya secara elektronik kapan dan di mana pun sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Adanya sistem ini tidak hanya bermanfaat untuk wajib pajak yang akan lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya namun bermanfaat pula untuk Direktorat Jenderal Pajak dalam pengelolaan dan pemberkasan administrasi perpajakan.

Direktur Teknologi Informasi DJP memaparkan 39.000 SPT telah menggunakan *e-Filing*, sementara wajib pajak orang pribadi mencapai 20 juta jiwa sampai tahun 2013. Penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT yang sulit dan kurangnya pengetahuan pengoperasian *e-Filing* menjadi alasan wajib pajak enggan untuk menggunakan *e-Filing* (FNH, 2013). Saputra (2014) juga menjelaskan bahwa aplikasi yang dibuat oleh DJP tidak membuat pekerjaan lebih cepat dalam hal untuk pelaporan SPT karena wajib pajak masih belum mengerti dalam menggunakannya. Aplikasi tersebut masih sulit untuk digunakan karena tidak semua wajib pajak terbiasa dengan internet (teknologi). Selain itu masih ada keraguan akan keamanan kerahasiaan data SPT yang dilaporkan sehingga yang menggunakan *e-Filing* masih sedikit.

Menurut Lie (2015) ketika mencoba mengakses *website e-Filing* pada siang hari, *website* tidak dapat ditampilkan dengan sempurna karena respon server sangat lambat. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena banyaknya pengguna yang mengakses *website* tersebut untuk melaporkan pajaknya, selain itu penggunaan *e-Filing* tidak sepenuhnya dilakukan melalui online melainkan ada kegiatan yang mewajibkan wajib pajak datang ke kantor pajak yaitu untuk mendapatkan e-FIN

sehingga menyimpang dari tujuan awalnya untuk meminimalisir waktu yang digunakan wajib pajak.

Untuk mengetahui faktor yang mendorong seseorang menggunakan suatu sistem, sudah banyak model penelitian yang dikembangkan salah satunya adalah model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technolog* (UTAUT) yang merupakan hasil pengembangan Venkatesh, *et al.* (2003). UTAUT adalah salah satu model terkini yang cocok digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penerimaan penggunaan *e-Filing* sebab model ini merupakan hasil kombinasi model-model sebelumnya yang mengeliminasi kelemahan dari masing-masing model dan menggabungkan kelebihan menjadi model yang baru. Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan model ini terbukti berhasil 70% lebih dibandingkan model lainnya sehingga model UTAUT dirasa mampu menjelaskan faktor-faktor pendorong penggunaan *e-Filing* yang terdiri atas ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi sebagai 4 faktor utama dalam model tersebut. Model penelitian ini akan menjelaskan tingkat kepercayaan wajib pajak bahwa dengan memanfaatkan *e-Filing* akan membantu meningkatkan kinerja dan mengurangi usaha (kinerja dan waktu) dalam pelaporan perpajakannya, selain itu model penelitian ini juga akan menjelaskan tingkat di mana seorang wajib pajak percaya bahwa pengaruh lingkungan dan adanya infrastruktur dapat mendukung penggunaan *e-Filing*.

Adanya inkonsisten hasil menyebabkan model UTAUT masih layak untuk dilakukan pengujian kembali. Penelitian yang dilakukan Winna (2012) menjelaskan

ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha memiliki pengaruh terhadap minat perilaku seseorang untuk menggunakan *e-Filing*, sedangkan variabel kompleksitas, pengalaman, kemanan dan kerahasiaan tidak mempengaruhi minat penggunaan *e-Filing*. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Venkatesh, *et al.* (2003). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Meyliana dkk (2012), AlGhamdi *et al.* (2012), Affandy dan Mahendra (2013), Widyawati (2013), Andayani dan Bendi (2013) serta Mufti dkk (2014).

Terdapat juga penelitian lainnya yang menunjukkan hasil berbeda yakni penelitian Alshehri *et al.* (2012) yang melakukan penelitian dengan model UTAUT untuk menganalisis penerimaan pemanfaatan *e-government*. Hasil yang diperoleh adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatane-*government*, sementara faktor sosial ditemukan tidak signifikan dalam memprediksi perilaku minat untuk menggunakan *e-government*. Penelitian lainnya menunjukkan pula hasil yang berbeda dengan penelitian aslinyayakni Djunaidy dkk (2013), Gaffar *et al.* (2013), Bekti (2014), dan Al-Qeisi *et al.* (2015).

Berdasarkan paparan di atas permasalahan penelitian ini yakni:

- 1) Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh pada minat penggunaan *e-Filing* di Kota Denpasar?
- 2) Apakah ekspektasi usaha berpengaruh pada minat penggunaan *e-Filing* di Kota Denpasar?

- 3) Apakah faktor sosial berpengaruh pada minat penggunaan *e-Filing* di Kota Denpasar?
- 4) Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh pada minat penggunaan *e-Filing* di Kota Denpasar?

UTAUT adalah model penerimaan teknologi yang merupakan hasil kombinasi model-model sebelumnya. TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang diadopsi dari TRA. TRA merupakan teori hasil pengembangan Fishbein dan Azjen's (1975) yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan dengan konteks penggunaan teknologi informasi (Handayani, 2005). Model tersebut merupakan salah satu model yang diperuntukkan untuk mengukur tingkat penerimaan atas penggunaan suatu sistem atau teknologi. Penerimaan teknologi informasi merupakan faktor penting dalam mengembangkan suatu sistem informasi. Reaksi dan persepsi individu menentukan sikap dan perilaku orang tersebut yang selanjutnya akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi tersebut. Ferda (2011) menyatakan bahwa model TRA mampumemaparkan faktor-faktor penentu dari perilaku penggunaan terhadap penerimaan teknologi informasi tersebut. TAM menjelaskan perilaku penggunaan teknologi informasi dari sudut pandang kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku penggunaan. Model TAM ini berteori bahwa minat seseorang menggunakan sistem ditentukan oleh dua faktor yaitu persepsi kemanfaatan dan kemudahan.

Persepsi kemanfaatan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sementara persepsi

kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi mampu membuat dirinya lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Konsep ini menjelaskan manfaat penggunaan SI yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas yang mudah untuk digunakan sesuai dengan tujuan dan keinginan pemakainya (Davis, 1989).

Venkatesh *et al.* (2003) menjelaskan terdapat 4 faktor dalam model ini yakni: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi yang bertujuan untuk menjelaskan faktor pendorong penggunaan sistem dan perilaku pengguna selanjutnya. Variabel ekspektasi kinerja merupakan kepercayaan seseorang apabila menggunakan sistem informasi akan membantu meningkatkan kinerjanya dalam bekerja (Handayani, 2005). Iriani dkk, (2014) menjelaskan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang baik terhadap penerimaan sistem informasi. Hasil penelitian Taiet *al.* (2013) menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif signifikan pada minat penggunaan *mobile stock trading*.

Ekspektasi usaha diartikan sebagai kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan pengguna (Mufti dkk, 2014). Kemudahan tersebut akan menimbulkan kepercayaan seseorang bahwa sistem tersebut memiliki manfaat sehingga timbul rasa nyaman apabila menggunakannya dalam bekerja (Hamzah, 2009). Davis *et al.*, (1989) menyimpulkan bahwa kemudahan dalam pengoperasian sistem akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem itu sendiri. Hasilnya konsisten dengan penelitian Thompson *et al.* (1991).

Faktor sosial adalah tingkat kepercayaan individu bahwa adanya pengaruh lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem baru (Handayani, 2007). Status sosial seseorang akan meningkat apabila seseorang tersebut menggunakan sistem informasi (Moore dan Benbasat, 1991). Mahendara dan Affandy (2013) menguraikan bahwa variabel ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian yang mereka lakukan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yu (2012).

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat kenyamanan individu untuk menggunakan sistem yang didukung oleh infrastruktur teknis dan organisasi (Al-Qeisiet *al.*, 2015). Venkatesh *et al.*, (2003) menyimpulkan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi namun tidak dipengaruhi secara signifikan. Thomaset *al.* (2013) juga menjelaskan bahwa kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi secara signifikan pada perilaku minat meskipun variabel ekspektasi kinerja dan ekpektasi usaha dimasukkan dalam model penelitian.

Informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan suatu organisasi. Informasi dapat mengurangi adanya ketidakpastian saat proses pengambilan keputusan tersebut terjadi. Informasi harus mampu disajikan secara akurat dan tepat baik oleh pihak pemerintah maupun swasta. Sistem yang memadai akan mampu menghasilkan informasi yang diperlukan oleh penggunanya. Menurut Hall (2001:7) sistem informasi adalah suatu rangkaian tahapan data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan dikomunikasikan kepada yang berkepentingan.

Sistem informasi merupakan sarana yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Sistem yang baik akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas



pula. Informasi berkualitas yang dihasilkan SI dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hall (2001:17) menjelaskan bahwa informasi dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi kriteria yaitu: relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap. Relevannya suatu informasi apabila informasi tersebut dapat bermanfaat untuk penggunaannya sesuai dengan tujuannya. Hal tersebut berarti informasi yang relevan berbeda untuk masing-masing individu. Informasi harus mampu disediakan dengan akurat atau tepat. Informasi harus terhindar dari kesalahan dan tidak bias sehingga tidak merusak data asli dari informasi tersebut. Informasi juga harus disajikan dengan tepat waktu. Informasi tersebut mampu digunakan saat diperlukan yang berarti tidak disajikan terlambat atau usang. Apabila disajikan terlambat dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun organisasi. Informasi yang dihasilkan haruslah lengkap. Informasi yang disajikan tidak boleh ada yang hilang ataupun kurang.

Modernisasi sistem perpajakan oleh DJP mulai dilakukan pada tahun 2002. Salah satu hasil modernisasi tersebut adalah *e-Filing*. *E-Filing* mulai dapat digunakan pada tanggal 14 Mei 2004 bersama dengan Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004. ASP merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh DJP sebagai perusahaan penghubung wajib pajak dan DJP untuk penyampaian dan pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik (Desmayanti, 2012). Terdapat 8 ASP yang telah aktif sebagai mediator dari total 17 Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (Novarina, 2005).

Tahapan wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* adalah terlebih dahulu menyampaikan permohonan untuk memperoleh *Elektronic Filling Identification Number* (e-FIN) kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempatnya terdaftar. E-FIN merupakan nomor identitas WP yang dikeluarkan oleh KPP berdasarkan permohonan Wajib Pajak. Selanjutnya Wajib Pajak dapat mendaftar ke salah satu ASP yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak agar mendapatkan *Digital Certificate* yang bermanfaat untuk pengaman data SPT Wajib Pajak. Baru setelah itu SPT-nya dapat dilaporkan secara *online*.

Fasilitas *e-Filing* juga dapat diakses melalui [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) yang dapat memberikan kemudahan bagi WP dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya yaitu penyampaian SPT. Saat ini *website* tersebut hanya memberikan 2 jenis SPT saja yakni SPT tahunan Orang Pribadi Formulir 1770S dan SPT tahunan Orang Pribadi Formulir 1770SS.

Wajib pajak merupakan seseorang maupun badan yang melakukan aktivitas perpajakan yang terdiri atas perhitungan, pembayaran, pemotongan dan pemungutan pajak yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak harus mendaftarkan dirinya pada kantor DJP sesuai dengan kawasan kerjanya yang terdiri atas tempat tinggalnya apabila telah memenuhi kriteria subjektif dan objektif. Selanjutnya wajib pajak tersebut memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang merupakan identitasnya dalam melakukan kegiatan perpajakannya. NPWP sebagai sarana dalam administrasi perpajakan berfungsi sebagai pengenalan wajib pajak, menjaga ketaatan saat

pembayaran, dan pengawasan dalam administrasi pajak Indonesia. Waluyo (2011) mengemukakan wajib pajak terbagi atas Wajib Pajak Pribadi, Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Bendaharawan. Muldjono (2008) mendefinisikan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai seseorang yang memiliki pendapatan di atas pendapatan kena pajak.

Wajib pajak melakukan perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajaknya dalam bentuk Surat Pemberitahuan (SPT). Mardiasmo (2011:31) menjelaskan bahwa SPT sebagai sarana pelaporan dan pertanggungjawaban perhitungan pajak. SPT melaporkan tentang pelunasan pajak baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun pihak lain dalam 1 tahun pajak serta 1 masa pajak sesuai peraturan yang berlaku, penghasilan, harta dan kewajiban.

Secara garis besar Mardiasmo (2011:34) membedakan SPT menjadi dua yaitu Surat Pemberitahuan Masa dan Surat Pemberitahuan Tahunan. SPT Masa meliputi SPT Masa Pajak Penghasilan, SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai dan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai bagi Pemungutan Pajak Pertambahan Nilai. Jenis SPT Tahunan yaitu SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang berbentuk formulir kertas (*hardcopy*) atau e-SPT.

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada penggunaan *e-Filing*

H<sub>2</sub>: Ekspektasi usaha berpengaruh positif pada penggunaan *e-Filing*

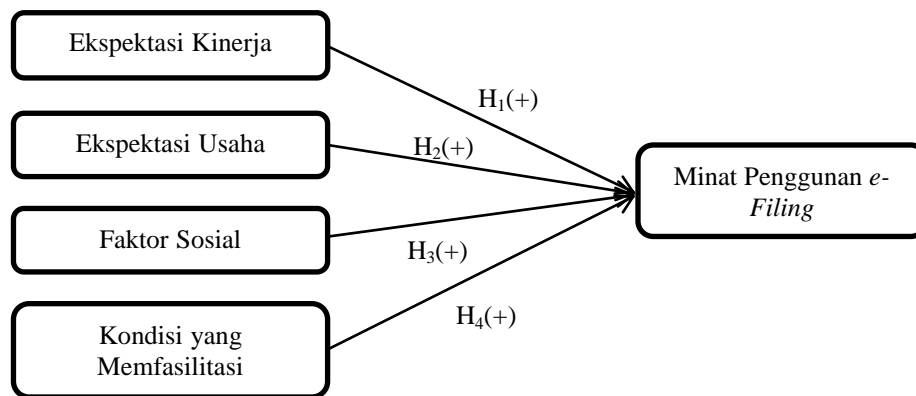
H<sub>3</sub>: Faktor sosial berpengaruh positif pada penggunaan *e-Filing*

H<sub>4</sub>: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif pada penggunaan *e-Filing*

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Denpasar sebab pelaporan paling tinggi terdapat di kawasan Denpasar Timur yakni sudah mencapai 78% penggunaan *e-Filing* dari 53,03% wajib pajak orang pribadi yang telah melaporkan SPT Tahunannya di Bali (Kanwil DJP Provinsi Bali). Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel adalah:

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber data berasal dari jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang merupakan data primer dan bersumber dari data sekunder yang terdiri atas data jumlah wajib pajak orang pribadi yang berada di Kota Denpasar. Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yakni hasil kuesioner dan data kualitatif adalah hasil pernyataan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan serta hasil wawancara mendalam.

Definisi operasional dalam penelitian ini menurut Venkatesh *et al.* (2003) adalah:

- 1) Minat penggunaan *e-Filing*. Minat diartikan sebagai keinginan *user* untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan. Minat penggunaan *e-Filing* diukur dengan menggunakan instrumen Al-Qeisiet *al.* (2015) yang diukur dengan tiga buah pernyataan.
- 2) Ekpektasi kinerja merupakan tingkat keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Ekpektasi kinerja diukur dengan instrumen Davis *et al.*(1989), Moore dan Benbasat, (1991), Thompson *et al.* (1991) dan Al-Qeisiet *al.* (2015) yang diukur dengan 5 buah pernyataan.
- 3) Ekspektasi usaha diatikan sebagai kemudahan pengoperasian sistem yang dapat meminimalisir usaha seseorang dalam bekerja. Ekspektasi usaha diukur dengan instrumen Davis *et al.* (1989), Thompson *et al.* (1991) dan Moore dan Benbasat (1991) yang diukur dengan 5 buah pernyataan.
- 4) Faktor sosial dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa adanya pengaruh lingkungan untuk menggunakan sistem. Instrumen pengukuran yang digunakan berasal dari Davis *et al.*(1989), Thompson *et al.*(1991)serta Moore dan Benbasat (1991) yang diukur dengan 5 buah pernyataan.
- 5) Kondisi yang memfasilitasi adalah kepercayaan individu bahwa adanya perangkat teknis dan organisasi akan mendukung penggunaan suatu sistem. Kondisi yang memfasilitasi diukur menggunakan instrumen Thompson *et al.* (1991) serta Moore dan Benbasat (1991) yang diukur dengan 5 buah pernyataan.

Teknik *Accidental sampling* digunakan untuk pengambilan sampel sebab jumlah populasi banyak dan tersebar di Kota Denpasar serta identitas anggota populasi tidak diketahui sehingga jumlah sampel yang diambil didapat dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004:66).

$$n = (0,25)\left(\frac{Z_{\alpha/2}}{\varepsilon}\right)^2 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$  = Nilai yang di dapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan

$\varepsilon$  = Kesalahan penarikan sampel

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas intervalisasi data, pengujian instrumen, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. *Method of succesive interval* (MSI) digunakan sebagai sarana intervalisasi data yang bertujuan untuk merubah data ordinal yang dihasilkan melalui penyebaran kuesioner menjadi data interval. Pengujian instrumen yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen bertujuan untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan Uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas menggunakan bantuan fasilitas SPSS *for windows* yang bertujuan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mana

hipotesis diterima apabila tingkat signifikansi  $t_{hitung} \leq 5\%$  dan ditolak apabila tingkat signifikansi  $t_{hitung} > 5\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran dilakukan di seputaran Kota Denpasar sebanyak 96 kuesioner dengan pengisian yang lengkap dan memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga 96 kuesioner tersebut dapat digunakan. Berdasarkan profil dari 96 responden yang mengisi koesioner pada penelitian ini diperoleh karakteristik responden penelitian yang terdiri atas jenis kelamin, pekerjaan dan tahun mulai menerapkan *e-Filing*.

Jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui proporsi wajib pajak laki-laki dan perempuan. Wajib pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang. Pekerjaan digunakan untuk mengetahui proporsi pekerjaan wajib pajak yang menggunakan *e-Filing*. Seluruh wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebanyak 64 orang bekerja sebagai pegawai swasta. Tahun mulai menerapkan *e-Filing* digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pengalaman atau lamanya responden telah menggunakan *e-Filing*. Hasil kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 25 orang memiliki pengalaman menggunakan *e-Filing* sejak tahun 2013, 40 orang menggunakan *e-Filing* sejak tahun 2014 dan 31 orang memiliki pengalaman menggunakan *e-Filing* sejak tahun 2015.

Hasil statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Ekspektasi kinerja memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 5 dan 19,71. Rata-ratanya adalah 15,8107 dan standar deviasi sebesar 4,39445. Hal tersebut memiliki makna bahwa terdapat perbedaan nilai ekspektasi kinerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,39445. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel ekspektasi usaha adalah sebesar 6,58 dan 20,34. Rata-ratanya sebesar 16,2034 dengan standar deviasi sebesar 3,93674. Hal tersebut menjelaskan adanya perbedaan nilai ekspektasi usaha yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,93674.

Variabel faktor sosial memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 6,51 dan 20,12. Rata-ratanya adalah 16,0743 dan standar deviasinya sebesar 4,23944. Ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan nilai faktor sosial yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,23944. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel kondisi yang memfasilitasi adalah sebesar 6,47 dan 20,22. Rata-ratanya sebesar 16,3810 dengan standar deviasi sebesar 4,35035. Hal tersebut menjelaskan adanya perbedaan nilai kondisi yang memfasilitasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,35035. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel minat penggunaan *e-Filing* adalah sebesar 3 dan 11,68. Rata-ratanya sebesar 9,1947 dengan standar deviasi sebesar 2,88802. Hal tersebut memiliki makna bahwa terdapat perbedaan nilai minat penggunaan *e-Filing* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,88802.



**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>
Ekspektasi Kinerja	0,913
	0,915
	0,906
	0,856
	0,918
Ekspektasi Usaha	0,890
	0,811
	0,865
	0,765
	0,821
Faktor Sosial	0,783
	0,945
	0,885
	0,918
	0,840
Kondisi yang Memfasilitasi	0,919
	0,900
	0,922
	0,939
	0,958
Minat Penggunaan <i>e-Filing</i>	0,977
	0,977
	0,981

Sumber: Pengolahan data primer, 2015

Data di atas menunjukkan koefisien korelasi masing-masing pernyataan yang terdapat pada koesioner lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,361. Oleh karena itu semua pernyataan dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
Minat Pemanfaatan <i>E-Filing</i>	0,977
Ekspektasi Kinerja	0,941
Ekspektasi Usaha	0,887
Faktor Sosial	0,923
Kondisi yang Memfasilitasi	0,958

Sumber: Pengolahan data primer, 2015

Data di atas menampilkan bahwa *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel > 0,70. Oleh karena itu kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian normalitas menyatakan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* dalam penelitian ini adalah 0,618 yang > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Ekspektasi Kinerja	0,604	1,655
Ekspektasi Usaha	0,507	1,971
Faktor Sosial	0,549	1,821
Kondisi yang Memfasilitasi	0,519	1,925

Sumber: Pengolahan data primer, 2015

Dilihat dari data di atas bahwa nilai tolerance masing-masing variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu mampu dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Ekspektasi Kinerja	0,237
Ekspektasi Usaha	0,787
Faktor Sosial	0,662
Kondisi yang Memfasilitasi	0,539

Sumber: Pengolahan data primer, 2015

Data pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut dinyatakan bebas heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,734	0,846	0,235	-2,049	0,043
Ekspektasi Kinerja	0,154	0,052		2,987	0,004
Ekspektasi Usaha	0,166	0,063	0,226	2,636	0,010
Faktor Sosial	0,145	0,056	0,212	2,579	0,012
Kondisi yang Memfasilitasi	0,212	0,056	0,320	3,779	0,000
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>					0,661
<b>F Hitung</b>					44,350
<b>Sig. F</b>					0,000

Sumber: Pengolahan data primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = -1,734 + 0,154X_1 + 0,166X_2 + 0,145X_3 + 0,212X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Nilai konstanta  $-1,734$  menunjukkan bahwa bila ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi sama dengan nol, maka nilai minat penggunaan *e-Filing* menurun sebesar 1,734 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_1$  adalah sebesar 0,154 yang menunjukkan bahwa apabila nilai ekspektasi kinerja bertambah 1 satuan, maka nilai dari minat penggunaan *e-Filing* akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Ini memiliki makna, apabila ekspektasi kinerja meningkat maka minat penggunaan *e-Filing* akan meningkat pula.

Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,166$  berarti menunjukkan bahwa apabila nilai ekspektasi usahabertambah 1 satuan, maka nilai dari minat penggunaan *e-Filing* akan mengalami peningkatan sebesar 0,166 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Ini memiliki makna, apabila ekspektasi usaha meningkat maka minat penggunaan *e-Filing* akan meningkat pula.

Nilai koefisien  $\beta_3$  adalah sebesar 0,145 yang menunjukkan bahwa apabila nilai faktor sosial bertambah 1 satuan, maka nilai dari minat penggunaan *e-Filing* akan mengalami peningkatan sebesar 0,145 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Ini memiliki makna, apabila faktor sosial meningkat maka minat penggunaan *e-Filing* akan meningkat pula.

Nilai koefisien  $\beta_4 = 0,212$  berarti menunjukkan bahwa apabila nilai kondisi yang memfasilitasi bertambah 1 satuan, maka nilai dari minat penggunaan *e-Filing* akan mengalami peningkatan sebesar 0,212 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Ini memiliki makna, apabila kondisi yang memfasilitasi meningkat maka minat penggunaan *e-Filing* akan meningkat pula.

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,661 memiliki arti bahwa 66,1% ragam minat penggunaan *e-Filing* dapat dijelaskan oleh ragam ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi, sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model tersebut.

Hasil uji F menjelaskan bahwa F hitung atau *P value* sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti model dalam penelitian ini layak untuk

digunakan. Hasil tersebut memiliki makna bahwa keempat variabel bebas mampu memprediksikan variabel terikat yaitu minat penggunaan *e-Filing* di Kota Denpasar.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel ekspektasi kinerja adalah 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti  $H_1$  diterima, yaitu ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan *e-Filing*. Ekspektasi kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan waktu, biaya, kemudahan, kualitas output dan efektivitas individu dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Tujuan hipotesis pertama adalah mengetahui pengaruh keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT Tahunannya dapat meningkatkan kinerja dan meningkatkan minat pemanfaatan *e-Filing*. Hasil penelitian yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* akan meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya maka semakin besar pula minat wajib pajak tersebut dalam pemanfaatan *e-Filing*. Menurut Venkatesh *et al.* (2003) ekspektasi kinerja merupakan variabel prediksi yang tangguh dari pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Taylor dan Todd (1995), Venkatesh dan Davis (2000), Thompson *et al.* (1991), Sumistar (2011) serta Iriani dkk (2014). Dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang percaya dengan menggunakan *e-Filing* dapat meningkatkan kinerjanya dalam pelaporan kewajiban perpajakannya maka seseorang tersebut akan cenderung menggunakan *e-Filing* secara berkelanjutan.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel ekspektasi usaha adalah 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti  $H_2$  diterima, yaitu ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan *e-Filing*. Ekspektasi usaha dalam penelitian ini berhubungan dengan kemudahan dan waktu individu dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Tujuan penelitian dari hipotesis kedua ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan *e-Filing* mampu mengurangi usaha (tenaga dan waktu) dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu pelaporan SPT Tahunannya sehingga mampu meningkatkan minat pemanfaatan *e-Filing*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah positif yang memiliki arti bahwa semakin tinggi keyakinan wajib pajak yang menggunakan *e-Filing* dapat menurunkan usaha yang diperlukan dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya maka minat pemanfaatan *e-Filing* akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Davis *et al.* (1989), Thompson *et al.* (1991), Venkatesh *et al.* (2003) dan Meyliana dkk (2012). Dapat disimpulkan bahwa jika seorang wajib pajak percaya penggunaan *e-filing* mampu mengurangi usaha (tenaga dan waktu) yang diperlukan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka kecenderungan wajib pajak tersebut menggunakan *e-filing* secara terus-menerus akan meningkat.

Tabel 5 menampilkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel faktor sosial adalah 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti  $H_3$  diterima, yaitu faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-Filing*. Tujuan hipotesis ketiga adalah mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap minat

pemanfaatan *e-Filing*. Faktor sosial yang dimasukkan dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh sosial dan status sosial individu dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Hasil penelitian yang positif memiliki arti bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan terhadap penggunaan *e-Filing* maka semakin besar pula minat wajib pajak memanfaatkan *e-Filing* untuk pelaporan SPT Tahunannya. Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi mampu meningkatkan *image* seseorang pada lingkungan sosial tertentu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Thompson *et al.* (1991), Handayani (2005) dan Mahendara dan Affandy (2013). Lingkungan sekitar yang mendukung penggunaan *e-Filing* akan meningkatkan minat wajib pajak untuk menggunakan sistem tersebut secara terus-menerus dan dalam kurun waktu yang lama.

Pada Tabel 5 menampilkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel kondisi yang memfasilitasi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti  $H_4$  diterima, yaitu kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-Filing*. Tujuan hipotesis keempat adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan *e-Filing*. Kondisi yang memfasilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan sumber daya yang tersedia individu dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah positif yang memiliki makna bahwa kondisi pendukung yang baik akan meningkatkan minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Hasil penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian Venkatesh *et al*, (2003) bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah semua hipotesis penelitian ini diterima yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada minat penggunaan *e-Filing*. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang dengan menggunakan *e-Filing* akan meningkatkan kinerja dan mengurangi usahanya dalam bekerja maka akan meningkat pula minat mereka dalam menggunakan *e-Filing*. Semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial dan tersedianya fasilitas dalam penggunaan *e-Filing* maka meningkat pula minat mereka dalam menggunakan *e-Filing*.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yang akan bermanfaat kedepannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian ini di daerah yang lain untuk dapat dibandingkan hasilnya. Disamping itu peneliti dapat pula melakukan penelitian ini dengan model lain seperti: UTAUT2 yang meneliti tentang minat pengguna sistem informasi dalam konteks pelanggan.

Untuk Direktorat Jenderal Pajak sendiri perlu adanya peningkatan kecepatan sistem *e-Filing* agar mampu mempercepat wajib pajak dalam melakukan pelaporan SPT. Adanya pelatihan penggunaan *e-Filing* secara berkala sehingga wajib pajak tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya. Menjalin kerja sama dengan perusahaan yang terdaftar di KPP Denpasar agar karyawannya menggunakan *e-Filing*



dalam pelaporan SPT Tahunannya. Serta menyediakan tenaga ahli baik di kantorpelayanan pajak maupun secara *online* untuk membantu wajib pajak dalam memahami dan menyelesaikan masalah seputar penggunaan *e-Filing*.

## REFERENSI

- Affandy, Didied Poernawan, dan Mahendra, Aldillah Reza. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Belitar). Universitas Brawijaya.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1975. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. New Jersey: PrenticeHall.
- AlGhamdi, Rayed., Alshehri, Mohammed., & Drew, Steve. 2012. Analysis Of Cityzens' Acceptance for E-Government Services: Applying the UTAUT Model.School of ICT, Griffith University, Brisbane, Australia.
- Al-Qeisi, Kholoud., Denis, Charles., Hegazy, Ahmed., & Abbad, Muneer. 2015. How Viable is the UTAUT Model in Non-Westren Contexts? *International Business Research*, 8(2) 2015.
- Andayani, Sri, dan Bendi, R. Kristoforus Jawa. Sekolah Tinggi Teknik Musi. Jurnal HOAQ-Teknologi Informasi, 2(1) Desember 2013.
- Bekti, Busro Cahyo. 2014.Model Penerimaan Supervisi Akademik Melalui E-Training Berbasis Media Sosial Pada Guru SMK. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4353> (Diunduh 20 April 2015).
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology.*MIS Quarterly*, 13(3), pp: 319- 339.
- Davis, Fred D., Davis, Gordon B., Morris, Michael G., & Venkatesh, V. 2003.User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), pp: 425-478.
- Desmayanti, Esy. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara

Online dan Realtime(Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). Universitas Diponegoro.

- Djunaidy, Arif, dan Indahyanti, Uce. 2013. Pengukuran Penerimaan Instrumen Terhadap Teknologi Learning Manajement System Menggunakan Modifikasi Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Sistem Informasi*, 4(4), h: 242-252.
- Ferda, Ahmed., Serkan Benk & Tamer Budak. 2011. The Acceptance of Tax Office Automation System (VEDOP) By Employees: Factorial Validation of Turkish Adapted Technology Acceptance Model (TAM). *Internasional Journal of Economics and Finance*, 3(6), pp: 107-116.
- FNH. 2013. Pelaporan Pajak dengan *e-Filing* Belum Maksimal. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt52a1d56055de0/pelaporan-pajak-dengan-e-Filing-belum-maksimal> (10 April 2015).
- Hall, J.A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- Hamzah, Ardi. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai Terhadap Minat pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi 1. Yogyakarta: Universitas Gadjadara.
- Handayani, Rini. 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Iriani, Siska, M. Suyanto, dan Armadyah Amborowati. 2014. Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan Dengan Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut). STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- Lie, Tinnike. 2015. Laporan pajak secara online di Indonesia, apakah efisien? <http://id.techinasia.com/laporan-pajak-secara-online-di-indonesia-apakah-efisien/> (10 April 2015).
- Meyliana, Denis, dkk. 2012. Kepuasan User Terhadap Kinerja Sistem Sap Pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (Nutrition And Special Foods Division). Binus University.

- Moore, G.C., and Benbasat, I. 1991. Development of an Instrumen to Measure the Perception of Adopting an Information Technology Innovation. *Information System Research*, 2(3) pp. 192-222.
- Mufti, Abdul, Fitriana Destiawati, dan Tri Yani Akhirina. 2014. Evaluasi Penerimaan Jejaring Sosial Google+ Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Jakarta Selatan. Fakultas Teknik Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.
- Novarina, Ayu Ika. 2005. Implementasi Electronic Filling System (E-Filling) dalam Proses Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) di Indonesia. Thesis tidak Dipublikasikan, Magister Kenotariatan, Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. 2004. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyati, Saifudin, dan Janie, Dyah Nirmala Arum. 2014. Permodelan 'UTAUT' Pada UMKM Handycraft Binaan Bank Jateng. Seminar Nasional Dan Call For Papers UNIBA 2014.
- Saputra, Egi Nugraha. 2014. Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kualitas Pelayanan (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Pt. Kereta Api Indonesia (Persero)). Universitas Komputer Indonesia.
- Sumistar, Ethik Aprilia. 2010. Pengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Pada Pt. Samator Gas Industri).
- Tai, Yi-Ming Tai and Ku, Yi-Cheng. 2013. Will Stock Investors Use Mobile Stock Trading? A Benefit-Risk Assessment Based on A Modified UTAUT Model. *Journal of Electronic Commerce Research*, 14(1).
- Taylor, S and Todd, P.A. 1995, "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models," *Information Systems Research*. No.6, pp. 144-176.
- Titis, Wina. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). Universitas Diponegoro.

- Thomas, Troy Devon., Singh, Lenandlar., & Gaffar, Kemuel. 2013. The Utility of the UTAUT Model in Explaining Mobile Learning Asoptation in Higher Education in Guyana. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 9(3), pp: 71-85.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.W. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, March, 15 (1), pp: 124-143.
- Widyawati, Ikha. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada BMT di Karisidenan Pati). Fakultas Ekonomi: Universitas Muria Kudus.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2008. Evaluasi Prilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11 (2), h: 117-132.
- Venkatesh, Viswanath., Morri, Michael G. s., Davis Gordon B., & Davis, Fred D. 2003. User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View<sup>1</sup>. *MIS Quarterly*, 27 (3), pp: 425-478.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D., 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2), pp: 186-204.
- Yu, Chian-Son. 2012. Factor Affecting Individuals to Adopt Mobile Banking: Empirical Evidence From the UTAUT Model. *Journal of Electronic Commerce Research*, 13 (2).